



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 26 Desember 2016

Halaman: 9

MESKI TAK DIBERI GAJI

Pekerja Sosial Masyarakat Masih Dibutuhkan

YOGYA (KR) - Keberadaan pekerja sosial masyarakat (PSM) masih terus dibutuhkan sebagai mitra kerja Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogya. Meski tidak ada alokasi gaji secara khusus, namun ternyata tidak menyurutkan semangat PSM dalam membantu program pemerintah.

"Tanpa ada PSM, kami akan kesulitan dalam menyalurkan program agar tepat sasaran. Tapi kami juga tidak bisa memberikan gaji secara bulanan karena PSM basisnya adalah sukarela," terang Kepala Dinsosnakertrans Kota Yogya Hadi Muhtar, Minggu (25/12).

Hadi Muhtar menjelaskan, PSM selama ini tersebar di tiap kelurahan. Masing-masing kelurahan di Kota Yogya terdapat satu hingga dua PSM. Seluruhnya merupakan warga setempat yang sudah dibekali pelatihan serta mengetahui kondisi sosial lingkungannya.

Selain PSM, terdapat relawan sosial yang berada di tingkat kecamatan yakni tenaga kerja sosial kecamatan (TKSK). Baik PSM maupun TKSK juga sama sekali tidak mendapatkan gaji bulanan. "Kami dari Pemkot Yogya sangat mengapresiasi kemandirian PSM maupun TKSK. Apalagi dalam puncak Hari Kesetiakawanan Sosial Nasional (HKSAN), berhasil mengangkut nama Kota Yogya," paparnya.

Pada puncak HKSAN yang digelar di Palangkaraya pekan lalu, PSM Rejowinangun dan TKSK Danurejan berhasil menjadi terbaik pertama tingkat nasional. Selain itu, organisasi sosial Mardi Wuto RS Dr YAP juga mampu menyabet juara tiga nasional.

Hadi Muhtar menambahkan, peran PSM maupun TKSK sangat mencolok manakala ada program pendataan warga miskin yang dilakukan oleh pemerintah. Pihaknya sangat membutuhkan peran relawan sosial tersebut di samping berkoordinasi dengan perangkat di wilayah.

"Setiap ada pendataan, maka PSM maupun TKSK kami libatkan. Mereka yang terlibat berhak memperoleh honor. Setidaknya, honor itu bisa menggantikan gaji meski tidak rutin tiap bulan dan hanya perkegiatan," jelasnya.

Sementara PSM Rejowinangun Barden menilai, pihaknya cukup beruntung lantaran memiliki lurah yang progresif.

Hampir semua potensi yang ada di wilayah dapat dikelompokkan sehingga memudahkan dalam pemberdayaan. Misalnya di RW 1-5 dijadikan kampung budaya, RW 6 dan 7 sebagai kampung kerajinan, RW 8 dan 9 sebagai kampung herbal, RW 10 kampung kuliner dan RW 11-13 kampung agro.

"Dari beragam potensi itu, kami lantas mencetuskan *sunday morning* di Jalan Kebun Raya. Setiap Minggu pagi, kawasan itu ditutup dari akses lalu lintas dan dimanfaatkan warga memanfaatkan produknya," akunya.

(Dhi)-k

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005